

IMPLEMENTASI SICANDU : PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER DI DESA CABEAN DEMAK BERBASIS WEB

**Sulistyorini¹, Masine Slahanti², Handini Arga Damar Rani³, Rofi Ardianto⁴,
Afshoqul Miftah⁵**

^{1,2} Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang,

³ Program S1 Sistem dan Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknology,
Universitas Semarang, Semarang,

^{4,5} Program S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informatika dan Komunikasi ,
Universitas Semarang, Semarang,

E-mail: ¹⁾sulistyorini@usm.ac.id ²⁾masine_slahanti@usm.ac.id

³⁾hani.arga@gmail.com, ⁴⁾punyasultanalagi@gmail.com, ³⁾afshoqulm@gmail.com

Abstrak

Latar belakang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu kualitas pelayanan dalam program posyandu ibu hamil, balita, remaja dan lansia masih secara manual sehingga kurang efisien dalam evaluasi data. Kendala dalam memecahkan permasalahan tersebut dimana kondisi pengetahuan dan ketrampilan tentang penggunaan teknology masih rendah. Fasilitas dan peralatan penunjang yang dimiliki untuk pelayanan posyadu integrasi layanan primer (ILP) masih sangat terbatas. Belum optimalnya memonitoring program posyandu integrasi layanan primer. Tujuan PKM yaitu 1) Meningkatkan kehadiran masyarakat. 2) Meningkatkan integrasi sistem penerapan posyandu program ILP. 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengelola manajemen penerapan program posyandu ILP melalui teknologi berbasis web. 4) Meningkatkan fasilitas kesehatan yang memadai. 5) Memonitoring program posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer). Hasil dan Luaran yang diharapkan dari Pengabdian kepada Masyarakat di posyandu integrasi layanan primer dengan melalui penerapan SICANDU (Sistem Informasi Cabean Posyandu), penyelesaian dilakukan dengan cara yang terintegrasi, memadukan penyediaan sarana fisik dengan penggunaan teknologi digital. Penyediaan peralatan tambahan dan pelatihan mengenai cara merawat serta mengelola alat-alat kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan program tetap berlanjut. Penerapan SICANDU membuat pemantauan serta penilaian program posyandu yang mengintegrasikan layanan dasar menjadi lebih efektif. Para kader dan bidan di desa dapat mengawasi perkembangan kesehatan warga secara langsung, sehingga proses identifikasi awal dan tindakan kesehatan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Kunci: *Posyandu, Integrasi Layanan Primer, SICANDU.*

Abstract

The background to this Community Service activity is that the quality of service in the integrated health post (Posyandu) program for pregnant women, toddlers, adolescents, and the elderly is still manual, resulting in inefficient data evaluation. Obstacles in solving these problems include low levels of knowledge and skills in using technology. Supporting facilities and equipment for integrated primary care (ILP) Posyandu services are still very limited. Monitoring of the integrated primary care (ILP) Posyandu program is suboptimal. The objectives of this Community Service Program are: 1) Increasing community attendance. 2) Improving the system integration of the ILP Posyandu program. 3) Improving the management of the ILP Posyandu program through web-based technology. 4) Improving the adequacy of health facilities. 5) Monitoring the Integrated Primary Care (ILP) Posyandu program. The expected results and outcomes of Community Service in the integrated primary care (IPP) Posyandu program are

through the implementation of SICANDU (Posyandu Branch Information System). This solution is implemented in an integrated manner, combining the provision of physical facilities with the use of digital technology. Providing additional equipment and training on how to care for and manage medical devices can improve service quality and ensure program sustainability. The implementation of SICANDU (Integrated Health Service Unit) makes monitoring and evaluation of integrated health service post (Posyandu) programs more effective. Village cadres and midwives can directly monitor residents' health developments, allowing for faster and more efficient early identification and health interventions.

Keywords: Posyandu, Primary Service Integration, SICANDU.

1. PENDAHULUAN

Dalam *Era Revolusi Industri 4.0*, *Posyandu*, dan *Integrasi Layanan Primer* saling berkaitan dalam konteks transformasi pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat dasar (primer) dengan memanfaatkan teknologi. **Posyandu** merupakan Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dilaksanakan secara kolaboratif oleh masyarakat, bertujuan untuk memberdayakan serta memudahkan akses pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Putri dkk., 2021). Transformasi kesehatan adalah salah satu strategi yang diimplementasikan untuk mencapai tingkat kesehatan yang komprehensif, yang tercermin dalam enam pilar utamanya (Yoto, dkk. 2024.). Menurut Pasal 34 ayat (3) UUD 1945 kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental, hak yang wajib dijamin dan dilindungi oleh negara (Stivany. 2025). Kesehatan masyarakat adalah salah satu aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan (Trigunarso, et al. 2024). Guna meningkatkan akses, kualitas, dan cakupan layanan kesehatan berbasis komunitas, maka pemerintah merubah posyandu menjadi posyandu Integritas Layanan Primer (ILP). Program ILP dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (Sari et al. 2025). **Program Integrasi Layanan Primer (ILP)** adalah sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Dalam program ini, bidang promosi kesehatan memainkan peran yang krusial dalam mendukung upaya-upaya promotif dan preventif (Mait et al, 2025). Pelaksana posyandu adalah kader yang difasilitasi atau didampingi oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, berminat dan bersedia menjadi kader, bersedia bekerja secara sukarela, serta memiliki kemampuan dan waktu luang (Sari et al. 2021). **SICANDU** (Sistem Informasi Cabean Posyandu) adalah sistem berbasis digital yang dikembangkan untuk mendukung integrasi **layanan kesehatan primer** di tingkat Posyandu Desa, dengan tujuan utama meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kolaborasi antar lini layanan kesehatan.

Implementasi SICANDU di Kelurahan Cabean Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Kelurahan Cabean, yang terletak di Kecamatan Demak. Tim Pengabdi mengembangkan Sistem Informasi Cabean Posyandu. **SICANDU bertujuan** untuk memonitoring program posyandu integrasi layanan primer. Mengintegrasikan layanan kesehatan primer (ibu hamil, balita, remaja dan lansia.). Monitoring pencatatan & pelaporan di Posyandu. Tidak ada sanksi jika masyarakat males ikut program posyandu. Cara mensosialisasikan dengan cara mengayoayakan. Respon mereka baik (Ayunita et al. 2024) Dampak dan manfaat program dari segi sosial ekonomi bagi kebutuhan masyarakat luas.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah.

Kualitas pelayanan dalam program posyandu ibu hamil, balita, remaja dan lansia masih secara manual. Fasilitas dan peralatan penunjang yang dimiliki untuk pelayanan posyandu integrasi layanan primer (ILP) masih sangat terbatas sehingga pemakaian bergantian antara pos 1 dengan pos lainnya . Belum optimalnya memonitoring program posyandu integrasi layanan primer. Seperti organisasi lainnya, kader desa tidak luput dari permasalahan belum maksimalnya keaktifan masyarakat dalam pelayanan desa (Sulistyorini et al. 2022).

Tujuan PKM yaitu 1) Meningkatkan kehadiran masyarakat. 2) Meningkatkan integrasi sistem penerapan posyandu program ILP. 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengelola manajemen penerapan program posyandu ILP melalui teknologi berbasis web. 4) Meningkatkan fasilitas kesehatan yang memadai. 5) Memonitoring program posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah dirumuskan, metode yang digunakan dalam pengabdian “Implementasi SICANDU: Peningkatan Kualitas Program Integrasi Layanan Primer di Desa Cabean Demak Berbasis Web” didasarkan pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak desa, bidan, kader, masyarakat. Pendekatan ini mencakup beberapa metode utama, diantaranya.

1. Pendekatan Partisipatif

Seluruh pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam setiap tahap pengembangan dan implementasi SICANDU. Kader, bidan, dan masyarakat akan diminta untuk memberikan masukan agar sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan intensif akan dilakukan bagi bidan, kader desa dan puskesmas mengenai penggunaan SICANDU. Selain itu, pendampingan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem diunakan secara maksimal dan sesuai kebutuhan desa.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

SICANDU berbasis pada teknologi informasi yang memungkinkan integrasi data pengukuran dan pengecekan kesehatan. Teknologi ini mendukung proses kegiatan posyandu integrasi layanan primer, mempermudah monitoring dan membantu evaluasi dalam pelaksanaan program posyandu integrasi layanan primer (ILP)

4. Evaluasi Berkelanjutan

Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegunaan SICANDU, baik dari segi manajemen kader desa, kualitas layanan kegiatan posyandu maupun dampak terhadap program integrasi layanan primer yang dilakukan dalam setiap pos posyandu.

Kegiatan pendampingan kader posyandu dalam penerapan program integrasi layanan primer (ILP) serta pemanfaatan teknologi melalui aplikasi yang disediakan dalam membuat laporan hasil kunjungan masyarakat yang dampaknya pada pelayanan kader posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) agar berjalan maksimal. Kegiatan Pengabdian di Kader Posyandu Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak terdiri dari empat tahap yaitu persiapan dan observasi mitra dan pendampingan, tahap pelaksanaan dan pelatihan, tahap evaluasi serta tahap pelaporan.

Empat Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat.**1. Tahap sosialisasi (Tahap 1)**

Pada tahap awal ini, dilakukan sosialisasi. Tahapan **sosialisasi** sangat penting karena melibatkan perkenalan awal terhadap sistem **SICANDU** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dimana tim pengabdi mempersiapkan materi sosialisasi, koordinasi dengan pemerintah Desa dan puskesmas untuk menyepakati waktu dan tempat dalam sosialisasi, selanjutnya pelaksanaan sosialisasi dengan menyampaikan latar belakang masalah pada layanan primer sehingga solusi dengan melalui aplikasi **SICANDU** berbasis web serta pemberian akses dan pendampingan awal untuk tindak lanjut ke tahap selanjutnya.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan (Tahap 2)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari sosialisasi, dengan fokus pada **penguatan keterampilan teknis** penggunaan aplikasi **SICANDU** oleh pengguna langsung (tenaga kesehatan, kader posyandu, perangkat desa, dll) dengan tujuan pelatihan Membekali peserta dengan **kemampuan teknis** menggunakan **SICANDU** secara mandiri dengan sasaran **kader kesehatan** (posyandu, lansia, imunisasi, ibu hamil). **Tenaga kesehatan puskesmas/bidan** desa. **Perangkat desa** atau pengelola administrasi kesehatan. Masyarakat akan diberi pemahaman mengenai manfaat dari adanya program posyandu integrasi layanan primer agar masyarakat dapat termotivasi untuk berkunjung secara rutin dan cek kesehatan secara berkala dimana pada tahap ini akan diberikan materi pelatihan, menyiapkan sarana dan prasarana, penilaian dan umpan balik dari program.

3. Tahap Implementasi Awal (Tahap 3)

Implementasi awal di mana **penggunaan aplikasi SICANDU benar-benar mulai dijalankan di lapangan** oleh pengguna sesungguhnya. Ini adalah tahap uji coba terkontrol yang menjembatani antara pelatihan dan penggunaan rutin dilakukan dengan menguji **SICANDU** dalam pengelolaan data pengukuran dan cek kesehatan, serta menerapkannya dalam beberapa program posyandu integrasi layanan primer. Tahapan ini meliputi penetapan lokasi dan jadwal uji coba posyandu Balita, Lansia, atau pelayanan ibu hamil khususnya di posyandu Flamboyan RW.05 Desa Cabeian, proses pemintaan data kunjungan masyarakat ke dalam sistem, serta integrasi data penting. Pengujian dilakukan di sejumlah pos kader desa yang berjumlah 6 pos atau kegiatan untuk mengidentifikasi kendala atau kelemahan yang muncul selama penggunaan sistem tersebut

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Tahap 4)

Setelah tahap implementasi awal, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas **SICANDU** (Sistem Informasi Posyandu Cabeian) dalam mendukung kegiatan program posyandu integrasi layanan primer. Proses penting untuk **mengukur efektivitas pelaksanaan, menilai kebermanfaatan sistem**, serta memastikan **perbaikan berkelanjutan** terhadap aplikasi dan penggunaannya di masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan observasi, dengan melibatkan kader, bidan, masyarakat serta pemangku kepentingan di desa. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan perbaikan penerapan secara penuh di seluruh posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**1. Tahap sosialisasi**

Pada tahap awal, dilaksanakan pada tanggal hari jumat tanggal 25 Juli 2025 di Balai Desa Cabeian Kecamatan Demak dan Kabupaten Demak dengan dihadiri oleh 42 kader desa, 2 bidan desa, ibu kepala desa, ibu sekertaris desa serta 1 perwakilan perangkat desa dan 1 masyarakat. Dilakukan sosialisasi dalam peningkatan level pemberdayaan mitra pada aspek fasilitas dan peralatan penunjang kepada pemerintah desa, bidan desa, dan kader posyandu

dimana permasalahan dalam penggunaan alat kesehatan secara bergantian di setiap pos sehingga masih belum tercukupi peralatan kesehatan yang digunakan dalam kegiatan posyandu integrasi layanan primer .

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan fasilitas dan peralatan penunjang yang digunakan dalam kegiatan posyandu integrasi layanan primer pada ibu hamil, balita, remaja dan lansia. Serta sosialisasi mengenai aplikasi SICANDU digitalisasi layanan primer, keterbatasan yang dihadapi mitra saat ini, serta manfaat yang akan diperoleh melalui sistem berbasis web.

Dalam sosialisasi ini tim pengabdi memberikan pemaparan dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan peralatan penunjang yang sebelumnya belum dimiliki desa cabean, selain itu juga memberikan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan penyimpanan, merawat peralatan dan perlengkapan agar dapat digunakan dalam jangka Panjang. Pada tahap ini, juga dipaparkan rencana penguatan fasilitas layanan kesehatan serta sistem monitoring dan evaluasi yang akan dikembangkan.

Tim pengabdi memberikan pemahaman dalam aspek kualitas layanan dan fasilitas kesehatan dengan metode ceramah di dukung dengan materi yang diawali dengan latar belakang pengabdian kepada masyarakat, kemudian menyampaikan materi mengenai pemahaman posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer), apakah posyandu ILP sudah berjalan dengan baik di Desa Cabean ?, penjelasan mengenai peningkatan level pemberdayaan mitra sasaran pada aspek fasilitas layanan kesehatan.

Pembahasan Penyelesaian peningkatan level pemberdayaan mitra sasaran pada aspek layanan kesehatan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pada aspek fasilitas layanan kesehatan adalah keterbatasan sarana prasarana penunjang posyandu, baik dari sisi jumlah maupun kondisi peralatan. Timbangan, alat ukur tinggi badan, alat tensi, dan peralatan kesehatan lainnya sebagian masih rusak atau harus digunakan secara bergantian antarpos. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya layanan kesehatan kepada masyarakat serta menurunkan efektivitas program posyandu.

Penyelesaian peningkatan level pemberdayaan mitra sasaran pada aspek layanan kesehatan dimana Tim pengabdi memberikan edukasi dan pemahaman dalam pengelolaan manajemen SDM dalam penggunaan peralatan penunjang yang jumlahnya masih terbatas sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan pada kegiatan posyandu ILP, Tim pengabdi memberikan peralatan penunjang yang dibutuhkan dimana peralatan penunjang meliputi tensi meter, alat cek kesehatan, timbangan digital bayi 0-24 bulan, alat ukur ibu hamil, timbangan digital berdiri, pengukur Panjang bayi, pengukur lingkar kepala dan lengan, pengukur lingkar lengan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim Pengabdi kepada Masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab



Gambar 3. Keaktifan



Gambar 4. Peralatan penunjang



Gambar 5. Edukasi Penggunaan



Gambar 6. Foto bersama

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

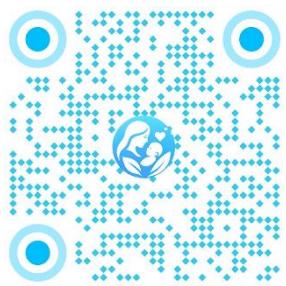
Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 Agustus 2025. Lokasi di Resto ilat jowo JL. Lingkar Timur Demak Km. 04. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan tim pengabdi memberikan pelatihan secerateknis kepada kader kesehatan dan bidan desa terkait penggunaan aplikasi **SICANDU** (*Sistem Informasi Cabean Posyandu*). Peserta dijelaskan mengenai menu-menu pada dasbord aplikasi SICANDU, kegunaan aplikasi, kelebihan aplikasi SICANDU dan tujuan adanya aplikasi SICANDU. Peserta dilatih mulai dari cara melakukan input data kesehatan, pengelolaan informasi pasien, hingga pemanfaatan dashboard monitoring. Selain itu, diberikan juga edukasi mengenai manajemen sarana dan prasarana posyandu, khususnya dalam merawat timbangan, alat ukur, dan peralatan medis lainnya. Pendampingan dilakukan secara intensif agar kader dan tenaga kesehatan terbiasa menggunakan teknologi digital serta mampu menjaga peralatan secara berkelanjutan.

Pembahasan Penyelesaian peningkatan level pemberdayaan mitra sasaran pada aspek fasilitas layanan kesehatan

Penyelesaian permasalahan pada aspek fasilitas layanan kesehatan tidak hanya dilakukan melalui penyediaan sarana fisik, tetapi juga melalui transformasi digital menggunakan aplikasi **SICANDU**. Dengan memanfaatkan sistem ini, kader posyandu lebih berdaya dalam mengelola fasilitas, pelayanan menjadi lebih efisien, dan keberlanjutan program integrasi layanan primer dapat terjamin.

Melalui implementasi **SICANDU** (*Sistem Informasi Cabean Posyandu*), penyelesaian dilakukan dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan penyediaan fasilitas fisik dengan pemanfaatan teknologi digital.

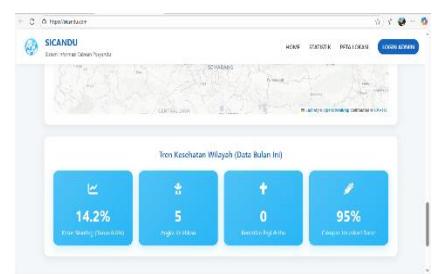
Pada kegiatan pendampingan ini kader posyandu diberikan pelatihan untuk memanfaatkan fitur aplikasi SICANDU dalam mengelola kegiatan posyandu. Kader desa dan bidan desa diajarkan cara melakukan pencatatan, pengecekan hasil pengukuran. Aplikasi SICANDU dapat diakses melalui <https://sicandu.com/> atau bisa scan barcode berikut ini



Gambar 7. Barcode SICANDU



Gambar 8. Fitur SICANDU



Gambar 8. Tren kesehatan wilayah



Gambar 9. Implementasi Barcode



Gambar 10. Implementasi SICANDU



Gambar 11. Foto Bersama

3. Tahap Implementasi Awal

Pada tahap ini, aplikasi *SICANDU* mulai diimplementasikan secara terbatas di posyandu mitra. Data layanan primer seperti pencatatan pertumbuhan balita, imunisasi, serta kesehatan ibu dan anak mulai didokumentasikan menggunakan aplikasi. Peralatan tambahan yang diberikan melalui hasil assessment juga mulai digunakan secara langsung pada kegiatan posyandu. Proses implementasi awal menunjukkan bahwa kader dapat menggunakan aplikasi dengan baik setelah pendampingan, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang ditangani bersama tim pengabdian.

Dalam hal pemanfaatan peralatan penunjang kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan posyandu dapat dimanfaatkan dengan baik, berikut adalah kegiatan implementasi lapangan peralatan penunjang kesehatan.



Gambar 12. Pemanfaatan Alat Cek Kesehatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul *Implementasi SICANDU: Peningkatan Kualitas Program Integrasi Layanan Primer di Desa Cabean Demak Berbasis Web*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Kualitas Pelayanan.

Implementasi SICANDU yang berbasis web mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Dengan adanya sistem ini, kader posyandu menjadi lebih mampu dalam mengelola fasilitas, pelayanan dapat dilakukan dengan lebih efisien, dan kesinambungan program integrasi layanan utama dapat dijamin. Melalui penerapan SICANDU (Sistem Informasi Cabean Posyandu), penyelesaian dilakukan dengan cara yang terintegrasi, memadukan penyediaan sarana fisik dengan penggunaan teknologi digital. Terdapat kekurangan dalam dokumentasi dan koordinasi di antara tenaga kesehatan, kader, dan aparat desa. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, pencatatan layanan utama (posyandu, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, serta gizi) dapat dilakukan dengan cara yang lebih terorganisir, transparan, dan mudah diakses.

2. Aspek Fasilitas Layanan Kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat memperbaiki fasilitas penunjang posyandu, baik dari segi jumlah maupun kualitas peralatan. Timbangan, alat ukur tinggi badan, alat pengukur tekanan darah, serta perangkat kesehatan lainnya masih ada yang dalam kondisi tidak baik atau harus dipinjam antarpos. Keterbatasan alat dan fasilitas di posyandu menjadi salah satu tantangan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Penyediaan peralatan tambahan dan pelatihan mengenai cara merawat serta mengelola alat-alat kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan program tetap berlanjut.

3. Aspek Monitoring dan Evaluasi.

Penerapan SICANDU membuat pemantauan serta penilaian program posyandu yang mengintegrasikan layanan dasar menjadi lebih efektif. Para kader dan bidan di desa dapat mengawasi perkembangan kesehatan warga secara langsung, sehingga proses identifikasi awal dan tindakan kesehatan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

SARAN

Agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kegiatan posyandu ILP di Desa Cabean, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penguatan Kapasitas SDM.

Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam penggunaan sistem *SICANDU* serta pengelolaan data kesehatan agar manfaat sistem dapat dimaksimalkan.

2. Pemeliharaan Peralatan Kesehatan.

Diperlukan sistem inventarisasi serta perawatan peralatan kesehatan secara berkala sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang dan meminimalkan kerusakan.

3. Kolaborasi Multi Pihak.

Keberlanjutan program membutuhkan dukungan dari pemerintah desa, dinas kesehatan, serta mitra lain dalam penyediaan sarana prasarana dan pendampingan teknis.

4. Monitoring Partisipatif.

Monitoring dan evaluasi sebaiknya melibatkan masyarakat secara aktif, misalnya dengan memberikan akses informasi kesehatan keluarga melalui sistem berbasis web, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kesehatan.

5. Replikasi Program.

Mengingat keberhasilan implementasi di Desa Cabean, program *SICANDU* dapat direplikasi dan dikembangkan pada desa-desa lain di wilayah Kabupaten Demak sebagai model peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis teknologi digital.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Mitra Posyandu Integrasi Layanan Primer Desa Cabean, Demak yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa apresiasi diberikan kepada pihak perguruan tinggi dan seluruh tim pelaksana yang turut berkontribusi dalam menyukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita A, Kadir A, Matondang A. Implementasi Program Posyandu Lansia oleh Tim PKK di Kelurahan Tanjung Sari Kota Medan Implementation of the Posyandu Program for the Elderly by the PKK Team in Tanjung Sari Village, Medan City. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan* [Internet]. 2024;3(2):85–93. Available from: <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiaap>
- Mait T. O, Rosyidah R, Sulistyawati. Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Implementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif* [Internet]. 2025 Jan 21;5(1):133–40. Available from: <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/1029>
- Putri R. N, Setiawan D. Implementasi Aplikasi PosyanduQ Berbasis Mobile Pada Kader dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan. 2021.
- Sari N, dkk. Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)* [Internet]. 2025;4(1):2025. Available from: <https://doi.org/10.55850/simbol.v2i1>
- Sari N. I, Indrawati F, Ilmu J, Masyarakat K, Semarang UN. Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Analysis of Implementation of Toddler Posyandu Program in The Working Area of Sidorejo Kidul Primary Health Center Salatiga City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*. 2021;3(1):19–29.
- Stivany S. A. Analisis Implementasi Program Posyandu Dalam Mendukung Pembangunan Kesehatan Di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi [Internet]. 2025. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Sulistyorini S, Octavia A. N, Setyarini A. Pengaruh Knowledge Sharing, Motivasi Terhadap Kinerja Dengan Learning Organization Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kader Desa Cabean Demak). *Edunomika*. 4 April 2022;7(2):1–16.
- Sulistyorini S, Setyarini A, Puspitasari W. Upaya peningkatan motivasi organisasi kader posyandu di desa Cabean kecamatan demak kabupaten demak. *Commuser Empo Enga*. 4 April 2022;2(1):163–9.
- Trigunarso S. I, Fairus M, Bertalina, Muslim Z, Tanjung Karang P. Penguatan kader menuju implementasi pengelolaan posyandu konsep integrasi layanan primer (ilp) dalam upaya pencegahan stunting dan stroke di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Communnity Development Journal*. 2024;5.
- Yoto M, Afif M, dkk. Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri. 2024.